

PENAFSIRAN MAKNA AMANAH DALAM AL-QUR'AN

(Aplikasi Teori *Ma'na Cum Maghza* dalam QS. an-Nisa':58)



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

AKHMAD MUTAWAKIL AFIFI

13530100

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2020

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Akhmad Mutawakil Afifi

NIM : 13530100

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Penafsiran Makna Amanah dalam Al-Qur'an (Aplikasi Teori *Ma'na Cim Maghza* dalam QS.An-Nisa' : 58)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqasyah dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Yogyakarta, 26 Agustus 2020

Menyatakan



Akhmad Mutawakil Afifi
NIM. 13530100

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-PBM-05-05-RO

Dosen : Drs. Mohamad Yusup, M.SI
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Akhmad Mutawakil Afifi
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

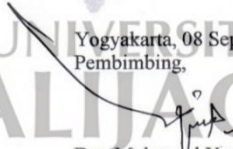
Nama : Akhmad Mutawakil Afifi
NIM : 13530100
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Penafsiran Makna Amanah dalam Al- Qur'an (Apiksi
Teori Ma'na Cum Maghza QS.An-Nisa' : 58)

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 08 September 2020
Pembimbing,


Drs. Mohamad Yusup, M.SI
NIP. 19600207 199403 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Halaman pengesahan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1185/Un.02/DU/PP.00.9/09/2020


Tugas Akhir dengan judul : PENAFSIRAN MAKNA AMANAH DALAM AL-QUR'AN
(Aplikasi Teori Ma'na Cum Maghza dalam QS. An-Nisa': 58)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AKHMAD MUTAWAKIL AFIFI
Nomor Induk Mahasiswa : 13530100
Telah diujikan pada : Jumat, 18 September 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B


dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Mohamad Yusup, M.SI
SIGNED

Valid ID: 5f96399ace534

 Penguji II

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 5f9789a324d5c

 Penguji III

Dr. Phil. Sahiron, M.A.
SIGNED

Valid ID: 5f983d549730

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



 Yogyakarta, 18 September 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 5fa24e0864518

MOTTO

“ Sebaik baiknya kehidupan ialah yang tidak menguasaimu dan tidak mengalihkan perhatianmu”

Ali bin Abi Thalib

“ Pria sejati ialah ia yang menunaikan amanah dan menahan diri dari membicarakan kehormatan orang lain”

Umar bin Khattab



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Untuk orang-orang terkasih, terutama kedua orang tua

Mah. Ngafif & Wardlonah

Untuk kedua adikku tercinta

Iwi & amar

Yang tercinta, istriku

Fauziah Febriyanti

*Untuk semua rekan - rekan satu angkatan yang selalu
memberikan semangat*

Untuk keluarga besar ASW RELOAD

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/ U/ 1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	H	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	Ş	es titik di bawah

ض	Dād	D	de titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	Z	zet titik di bawah
ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Karena *Tasydīd* ditulis Rangkap:

مُتَعَدِّينَ

ditulis

muta' aqqidīn

عِدَّة

ditulis

'*iddah*

III. *Tā' Marbūtah* di Akhir Kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة

ditulis

hibah

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

اللهنعة ditulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fiṭri*

IV. Vokal Pendek

َ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *ḍaraba*

ِ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

ُ (dammah) ditulis u contoh كَتَبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal Panjang:

1. Fathah + Alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. Fathah + Alif Maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى ditulis *yas'ā*

3. Kasrah + Ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مَجِيد ditulis *majīd*

4. Dammah + Wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فُرُوض ditulis *furūḍ*

VI. Vokal Rangkap:

1. Fathah + Yā mati, ditulis ai

بَيْنَكُمْ ditulis *bainakum*

2. Fathah + Wau mati, ditulis au

قَوْل ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal Pendek Yang Berurutan dalam Satu Kata,dipisahkan dengan Apostrof.

الانتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

شكرتملئن ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qurān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta tidak menghilangkan huruf l-nya

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

زوي الفروض ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl as-sunnah*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين . و صلاة الله وسلامه على محمد سيد الأنبياء
والمرسلين وعلى اله وصحبه اجمعين ولا حول ولا قوة الا بالله العلي العظيم .
أشهد أن لا اله إلا الله واحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله أرسله
بالحدى ودين الحق ليظهره على الدين كله ولو كره المشركون .

Puji syukur penyusun panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan kenikmatan-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penafsiran Makna Amanah dalam Al Qur’an (Aplikasi Teori Ma’na Cum Maghza QS.An Nisa : 58). Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada uswah hasanah Nabi Muhammad SAW, beserta seluruh keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Sepenuhnya penyusun menyadari bahwa terselesaikannya tugas akhir ini tentunya tidak lepas dari banyak pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini, baik itu do’a, materi, maupun dukungan. Sehingga, penyusun dapat menyelesaikannya walaupun tidak begitu sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Dengan demikian, dengan tulus penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I selaku ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. H. Mohamad Yusuf, M.SI, selaku dosen pembimbing skripsi. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas kesabaran, perhatian, serta masukan yang bersifat akademik yang nantinya akan penulis kembangkan lebih lanjut atas ilmu yang diberikan.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jasamu begitu besar selama ini hanya bisa penyusun doakan dengan ucapan doa *Jazakumullah Ahsana al-Jaza' . Amiin...*
6. Keluarga besar pegawai Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, yang telah banyak membantu penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
7. Penulis ucapkan terima kasih keluarga besar pegawai Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tulus melayani dalam pencarian referensi penulisan tesis ini.
8. Seluruh teman-teman Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN-Suka angkatan 2013 yang tidak bisa penulis sebut satu persatu.

Akhir kata, penulisan skripsi ini bukanlah yang terakhir, akan tetapi merupakan ketidaksempurnaan yang menuntut adanya kesempurnaan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca. Untuk membalas kebaikan mereka, penulis hanya bisa mengucapkan *Jaza kumullah khaira katsira*.

Yogyakarta, 01 September 2020

Penyusun,

Akhmad Mutawakil Afifi

NIM: 13530100

ABSTRAK

Amanah salah satu cerminan moral dan etika Islam dalam masyarakat. Amanah merupakan konsep penting dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan hakikat spiritual keberagamaan muslim. Islam menyebutkan secara jelas tentang kewajiban menunaikan amanah baik dalam Al-Qur'an maupun Sunnah, bahkan amanah menjadi syarat keberagamaan dalam Islam.

Permasalahan pokok yang menjadikajian dalam skripsi ini ialah bagaimana pemaknaan amanah dalam Q.S an-Nisa' :58 menggunakan teori *Ma'na Cum Maghza*. Dimana tujuan dari peneitian ini ialah untuk mencari pesan moral yang terdapat dalam makna amanah dalam Q.S an-Nisa': 58 agar bisa diaplikasikan dalam kehidupan dimasa sekarang ini.

Penlitian ini merupakan penelitian pustaka dimana ayat Al Quran khususnya QS. an-Nisa:58 menjadi objek materialnya. Selain menggunakan Al Quran ana sebagai sumber acuan penelitian ini juga didukung dengan beberapa buku dan kitab tafsir segagai sumber pendukung.

Dalam memaknai amanah pada QS. an-Nisa', 3:58 ini peneliti gunakan teori *Ma'na Cum Maghza*. Teori ini dicetuskan oleh Sahiron Syamsudin dosen di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada pemaknaannya pertama yaitu mengetahui makna asal dari kata amanah yang berarti menimbulkan rasa aman dan rasa percaya. Secara historis ayat ini turun ketika penaklukan kota mekah yaitu saat Nabi memberikan kunci ka'bah kepada Usman bin Tlalhah. Dimana Rosulullah memberikan tanggung jawab kepada Utsman bin Talhah karena beliau memang orang yang paling berhak untuk memegang kunci ka'bah. Setelah mengetahui makna dasar dan konteks historis nya dapat disimpulkan bahwa amanah merupakan salah satu sifat yang penting dalam menjalani kehidupan. Amanah akan menimbulkan rasa aman dan rasa percaya. Oleh karena itu dalam hal menyampaikan amanah ataupun memberikan amanah harus tepat sasaran atau harus pada ahlinya. Bukan karena faktor lain seperki kekerabatan atau faktor kekeluargaan yang sering terjadi pada saat ini. Dalam ayat tersebut Nabi secara jelas mengajarkan akan makna profesiaonalitas khususnya dalam hal memberikan sebuah amanah atau derivasi tugas. Profesionalitas sendiri dapat diartikan sebagai sebuah pekerjaan yang hanya bisa dilakukan oleh orang tertentu sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Karena menuntut adanya keahlian khusus maka pekrjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang. Penulis menganggap contoh yang dilakukan Nabi khususnya dalam aplikasi ayat tersebut sangat cocok untuk dilakukan pada saat ini dimana masih sering terjadi atau bahkan banyak terjadi kasus KKN di masyarakat baik dalam sektor pemerintahan, sektor pekerjaan, atau sektor lain dalam segala sendi kehidupan.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Signifikasi Penelitian.....	7
E. Telaah Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori.....	11
G. Metode Penelitian.....	14
H. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II. DEFINISI AMANAH DAN GAMBARAN SECARA UMUM AL-QUR'AN SURAT AN-NISA' AYAT 58	
A. Definisi Amanan	17
B. Ayat-Ayat tentang amanah.....	21
C. Urgensi amanah dalam kehidupan	26
D. Komentar Para Ulama Tafsir	30

BAB III. BIOGRAFI SAHIRON SYAMSUDDIN DAN GAMBARAN UMUM HERMENEUTIKA DAN TEORI MA'NA CUM MAGHZA

A. Biografi Sahiron Syamsuddin.....	34
1. Riwayat pendidikan Sahiron Syamsuddin.....	34
2. Karya-karya ilmiah Sahiron Syamsuddin.....	40
B. Definisi Teori Hermeneutika	43
C. Sejarah Perkembangan Hermeneutika	45
D. Gambaran Umum Teori Interpretasi Ma'na Cum Maghza	49

BAB IV. APLIKASI MA'NA CUM MAGHZA DALAM QS. AN-NISA : 58

A. Teks QS. An-Nisa' : 58	54
B. Azbabul Nuzul QS. An-Nisa' : 58	55
C. Analisis Bahasa	56
D. Interpretasi Maghza dalam QS. An-Nisa' : 58.....	59
E. Pesan Moral dalam QS. An-Nisa' : 58.....	64

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA76

CURRICULUM VITAE78

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Amanah merupakan salah satu ajaran akhlak utama yang diajarkan oleh Islam melalui al-Qur'an. Amanah sangat penting dimiliki oleh setiap mukmin (orang Islam), karena amanah bukan hanya menyangkut masalah hubungan manusia dengan manusia saja namun juga manusia dengan Allah. Dalam bahasa Indonesia kata amanah diartikan sebagai atau sesuatu yang harus disampaikan pada orang lain. Amanah merupakan konsep penting dalam al-Qur'an yang berkaitan dengan hakikat spiritual keagamaan muslim.¹

Dalam al Qur'an kata *amanah* dengan lafadz asli *amaanatu* terlepas dari *dzamir mustamir* terdapat di 19 tempat dan surat dalam al-Qur'an yaitu, QS. Al-Ahzab : 72, QS. al-Baqarah : 283, QS. Ali 'Imran : 72, QS. an-Nisa' : 58, QS. al-Anfal : 27, QS. al-Mu'minun : 8, QS. al-Ma'arij : 32, QS. Yusuf : 54, QS. al-Syu'ara', : 107,125,143,162,178, dan 193, QS. al-

¹ M. Dawam Raharjo, *Ensiklopedi Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci* (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm. 189.

Naml : 39, QS. al-Qashash : 26, QS. al-Dukhan : 18, dan QS. al-Takwir : 21.²

Amanah adalah sebuah kata bahasa Arab yang sudah diserap oleh bahasa Indonesia menjadi “Amanat”, yang mencakup berbagai bidang. Segala hal yang berkaitan dengan masalah tugas dan tanggung jawab atau hak dan kewajiban dapat dirujuk kepada prinsip amanah sebagai dasarnya. Bahkan amanah ini merupakan salah satu dari empat sifat-sifat nabi Muhammad SAW. Di dalam al-Qur’an disebutkan bahwa harta, hutang, uang, kemaluan, anak, jabatan, dan bahkan bumi tempat manusia hidup adalah merupakan amanah. Bahkan amanah menjadi salah satu sifat wajib yang dimiliki setiap Nabi dan Rasul. Sifat ini merupakan salah satu kunci keberhasilan Rasulullah dalam membina umat. Sehingga dengan sifat amanah ini Rasulullah mampu untuk membina masyarakat awal Islam yang sebagian besar masih menganut kepercayaan lama mereka. Bahkan bukan hanya kalangan muslim saja yang mengakui sifat Rasulullah namun juga masyarakat umum Makkah.

Amanah menjadi sifat yang wajib dimiliki oleh setiap manusia bukan hanya untuk para Nabi dan Rasul saja. Para Nabi dan Rasul hanya sebagai teladan yang menjadi sarana untuk memberi contoh riil kepada kaum dan umatnya untuk bersifat amanah dalam pergaulan di masyarakat,

² Muhammad Fu’ad ‘Abdul Baqi, *al-Mu’jam al-Mufahras Li Alfadzil al-Qur’an* (Beirut: Darl al-Fikr, 1981), hlm.81, 88-89.

karena tugas nabi ialah sebagai *uswatun hasanah* atau memberikan contoh yang baik dalam setiap kehidupan. Dalam catatan sejarah dapat dilihat bahwa sebagian besar kehancuran sebuah bangsa ialah karena keburukan akhlak diantaranya ialah karena tidak mampu untuk menjaga amanah dengan sebaik-baiknya, atau dalam bahasa sehari-hari *khiyanah* (berkhianat dan ingkar). Itulah sebabnya al-Qur'an mengajarkan dan memerintahkan kepada umat manusia untuk menunaikan amanat dengan sesungguhnya, terutama dalam menegakkan keadilan hukum. Sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah QS. an-Nisa', ayat 58 berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ۝١

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

Amanah dalam ayat di atas merupakan amanah untuk menegakkan hukum Allah secara adil baik dalam kehidupan pribadi, kehidupan , masyarakat maupun bernegara.³ Makna amanah dalam ayat tersebut banyak diperselisihkan di kalangan ulama', diantaranya yaitu Al-Thabari

³ Tim Baitul Hikmah Yogyakarta, *Ensiklopedi Pengetahuan Al-Quran dan Hadits*, hlm. 75.

dan al- Maraghi. Menurut al-Thabari amanah di sini diartikan sebagai amanah yang ditujukan kepada pemimpin saja, agar menunaikan kewajibannya untuk hak-hak umat Islam dalam sebuah negara yang penduduknya muslim dan menyelesaikan masalah dengan adil dan baik. Bahkan siapa pun orangnya yang menjadi pemimpin sebuah negara apapun agama yang dipeluk oleh warga masyarakatnya, yang namanya amanah tetap harus dijalankan dengan sungguh-sungguh dan konsekuen, apalagi kalau ada sumpah jabatan dan janji-janji kepada rakyatnya.

Sedangkan menurut al-Maraghi memberi pengertian amanah dalam ayat di atas ke dalam tiga kelompok: pertama, amanah yang berasal dari Tuhan, kedua; amanah dari semua manusia, ketiga; amanah untuk diri sendiri. Menurut al-Maraghi, dalam kitab tafsirnya, ketiga amanah tersebut harus ditunaikan dengan semaksimal mungkin.⁴ Dari penjelasan kedua ulama di atas dapat dilihat betapa pentingnya amanah itu, dan dalam memberikan amanah seharusnya harus melihat terlebih dahulu kemampuan orang yang akan diberi amanah karena tanggung jawab amanah sangat besar dan harus dilaksanakan semaksimal mungkin, apabila salah atau tidak tepat karena tidak memiliki kapasitas dan kompetensi dalam kepemimpinan untuk menjalankan sebuah amanah, apalagi dalam

⁴ Kementerian Agama RI, Tafsir Al Quran Tematik “ Etika Berkeluarga, Bermasyarakat, dan Berpolitik” (Jakarta PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), hlm. 38.

penegakan keadilan dan hukum, maka akan berdampak pada pelaksanaan amanah tersebut. Karena amanah ini menjadi tolok ukur dan cermin bagi para pemimpin, terutama dalam lingkungan aparaturnya hukum dan peradilan.

Amanah yang dimaksud dalam ayat diatas menurut Ibnu Katsir dalam tafsirnya, ialah mencakup seluruh amanah yang wajib bagi manusia berupa hak-hak Allah terhadap hamba-Nya, seperti syariat kewajiban mendirikan shalat, membayar zakat, menjalani puasa, membayar kaffarat, menepati nadzar, dan lain sebagainya, termasuk memenuhi panggilan haji yang kaitannya dengan amanah memiliki harta benda yang cukup. Semuanya merupakan amanah yang diberikan tanpa pengawasan hamba-Nya yang lain. Disamping amanah yang berupa hak – hak sebagaimana hubungan antara satu hamba dengan hamba lainnya, seperti titipan, perwakilan, utang-piutang yang harus dijaga dengan baik akad perjanjiannya. Maka, barangsiapa yang tidak melaksanakannya di dunia, maka akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat kelak.⁵

Dari riwayat Ibnu Jarir ath-Thabari, disebutkan bahwa ayat ini diturunkan pada saat Rasulullah mengambil kunci ka'bah pada Utsman bin Thalhah ketika beliau hendak masuk ke ka'bah pada saat fathul Makkah. Pada saat Rasulullah keluar dari Ka'bah beliau membacakan ayat **إِنَّ اللَّهَ**

⁵ M. Abdul Ghoffar terj, *Tafsir Ibnu katsir Jilid 5* (Bogor: Pustaka Imama Syafi'i, 2004), hlm. 336.

يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ. Kemudian beliau memberikan kembali kunci ka'bah kepada Utsman bin Thalhah.⁶ Meskipun ayat tersebut mengacu pada penyerahan amanah berupa pekerjaan tertentu namun dalam tafsir *Ibnu Katsir* berpandangan bahwa amanah yang dimaksud dalam ayat tersebut bukan hanya untuk perkara tertentu atau khusus namun merupakan amanah yang bersifat umum.⁷

Dalam penelitian ini penulis memilih kata amanah sebagai objek penelitian karena amanah sangat dekat dan dibutuhkan dalam kehidupan manusia, baik kehidupan antar individu, antar keluarga, masyarakat terlebih dalam kehidupan berbangsa maupun beragama. Mengingat pentingnya amanah, maka perlu pemahaman yang mendalam mengenai makna amanah tersebut. Menurut Nurcholish Madjid, al-Qur'an sebagai petunjuk manusia harus ditafsirkan dengan etika moral yang dapat membangun kesejahteraan manusia.⁸ Sedangkan menurut Sahiron Syamsudin, memahami al-Qur'an tidak cukup dengan melihat teks maupun konteks saja, melainkan juga harus ada analisa bahasa yang baik sebelum melangkah lanjut kepada pemaknaan suatu ayat.⁹ Untuk itu dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk melakukan penelitian tafsir terhadap QS. an-Nisa' ayat 58 tersebut dengan menggunakan pendekatan *Ma'na Cum Maghza*. Pendekatan *Ma'na Cum Maghza* merupakan sebuah

⁶ Abdul Ghoffar terj, *Tafsir Ibnu katsir Jilid 5*, hlm. 336.

⁷ M Abdul Ghoffar trj, *Tafsir Ibnu katsir Jilid 5*, hlm. 336.'

⁸ Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban* (Jakarta: Paramadina, 2005), hlm 466.

⁹ Sahiron Syamsudin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulum al Qur'an* (Yogyakarta: baitul Hikmah Press, 2017), hlm. 16.

pendekatan yang ditawarkan oleh Sahiron Syamsudin kepada mahasiswa sebagai alat untuk menafsirkan al-Qur'an di era kontemporer ini.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah peneliti jelaskan tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah utama adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran terma *Amanah* yang terdapat dalam al-Qur'an surat an-Nisa', ayat 58 dengan pendekatan *Ma'na Cum Maghza* ?
2. Apa kandungan ideal moral dan pesan moral dalam interpretasi Surat an-Nisa' ayat 58 dengan menggunakan pendekatan *Ma'na Cum Maghza* ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan, baik secara teoritik maupun secara praktis, yaitu:

1. Memperkaya khazanah penafsiran al-Qur'an khususnya yang berkaitan dengan tema tentang amanah.
2. Sebagai informasi tentang pentingnya amanah dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan beraagama.
3. Pengetahuan tentang pesan dan ide moral dalam al-Qur'an surat an-Nisa' ayat 58 dengan pendekatan *ma'na cum Maghza*.

D. Signifikasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini tentunya memiliki signifikansi keilmuan bidang tafsir al-Qur'an, yakni:

1. Manfaat teoritis,

Penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Memberikan informasi pengetahuan dengan menggunakan pendekatan penafsiran al-Qur'an model *Ma'na cum Maghza*.
- b. Memberikan informasi langkah – langkah teoritis dalam menafsirkan al-Qur'an secara metodologis dengan pendekatan *Ma'na cum Maghza*.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi informasi pengetahuan yang berkaitan dengan urgensi amanah dalam kehidupan manusia.
- b. Penelitian dapat menjadi wacana dinamis dalam khazanah perilaku kehidupan sehari-hari agar menjadi tercipta insan yang amanah.

E. Telaah Pustaka

Telaah kepustakaan dapat disebut juga dengan telaah pustaka (*Library Research*), sangat penting dilakukan dalam penelitian. Karena akan diketahui posisi penulis dalam melakukan penelitian, supaya tidak

terjadi *overlapping* pembahasan. Adapun telaah pustaka yang terkait dengan tema penelitian skripsi ini, telah ditemukan serangkaian literatur atau pustaka yang berasal dari buku, karya ilmiah berupa skripsi, artikel jurnal maupun lainnya. Hal ini untuk melihat sejauh mana nilai keautentikan penelitian dan kajian mengenai ayat-ayat amanah yang telah dilakukan sebelumnya serta membuktikan orisinalitas sebuah karya yang tujuannya untuk menghindari pengulangan penelitian karya orang lain.

Sejauh penelusuran yang peneliti lakukan sebenarnya telah banyak sekali kajian mengenai amanah baik berupa buku, skripsi, thesis, disertasi maupun dalam bentuk tulisan dalam jurnal, namun masing-masing memiliki tema, cara pandang serta pisau analisa yang berbeda. Dalam penelitian ini sendiri peneliti menggunakan pendekatan *Ma'na Cum Maghza*, yang belum dilakukan oleh mereka. Adapun beberapa penelitian mengenai amanah di antaranya yaitu :

Buku yang berjudul *Tafsir al-Qur'an Tematik: Etika Berkeluarga Bermasyarakat dan Berpolitik*, buku ini ditulis oleh Kementerian Agama RI. Buku ini menjelaskan tentang definisi amanah dan juga berbagai perselisihan di kalangan mufasir mengenai penafsiran ayat amanah.¹⁰

¹⁰ Kementerian Agama RI, *Tafsir Al Quran Tematik: Etika Berkeluarga, Bermasyarakat, dan Berpolitik*(Jakarta PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012).

Buku selanjutnya yaitu buku yang berjudul *Ensiklopedi al-Qur'an; Tafsir al-Qur'an berdasarkan Konsep- Konsep Kunci*. Buku ini ditulis oleh M. Dawam Raharjo. Dalam buku ini dijelaskan bahwa amanah merupakan konsep penting dalam al-Qur'an berdasarkan hakikat spiritual manusia. Amanah tidak hanya berkaitan dengan esensi kekhalifahan manusia, iman, dan akhlak tetapi juga syarat akan nilai-nilai etik yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.¹¹

Selanjutnya yaitu *skripsi* Muhammad Jawis Samak berjudul "Amanah dalam Al-Qur'an Kajian Tematik Tafsir al-Qur'an Al-Adzim Kaya Ibnu Kasir". Dalam skripsi ini membahas mengenai pemaknaan kata amanah dalam al-Qur'an menurut Ibnu Katsir dalam kitab Tafsir *al-Qur'an al-Adzim*, kemudian dikontekstualisasikan dalam kehidupan masa kini.¹²

Selanjutnya yaitu *skripsi* Arif Firdaus Nur Romadhon yang berjudul "Penafsiran Amanah Menurut Hamka, M. Quraish Shihab, dan Depag". Dalam skripsi ini dijelaskan mengenai penafsiran amanah menurut Hamka, M. Quraish Shihab, dan Depag, selain penafsiran penulis juga mencari

¹¹ M. Dawam Raharjo, *Ensiklopedi Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep – konsep Kunci* (Jakarta : Paramadina, 1996).

¹² Muhammad Jawis Samak, "Amanah dalam Al Qur'an: Kajian Tematik Tafsir Al Quran Al Adzim Kaya Ibnu Kasir", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

relevansi penafsiran amanah menurut ketiga mufassir tersebut kemudian direlevansikan dengan kehidupan ke-Indonesiaan saat ini.¹³

Skripsi lain yang berkaitan dengan amanah ialah skripsi yang ditulis oleh Diah Rahmawati dengan judul “Penafsiran Kata Amanah dalam al-Qur’an Menurut at-Thabathaba’i dan Sayyid Qutb”. Dalam skripsi ini dijelaskan mengenai penafsiran ayat-ayat amanah dalam pandangan at-Thaba’thaba’i dan Sayyid Qutb. Selain itu penulis juga mencari persamaan dan perbedaan mengenai ayat-ayat amanah di antara kedua tokoh tersebut.¹⁴

Dari beberapa literatur/pustaka yang berkaitan dengan amanah yang ditemukan oleh peneliti tidak menemukan adanya persamaan dengan tema yang akan diangkat oleh peneliti, dalam kesempatan ini peneliti mencoba untuk menafsirkan kembali ayat amanah khususnya surat an-Nisa’ ayat 58 dengan menggunakan pendekatan *Ma’na Cum Maghza*.

F. Kerangka Teori

Objek material dalam penelitian ini yaitu al-Qur’an surat an-Nisa’ ayat 58, sedangkan objek materialnya yaitu interpretasi *Ma’na Cum*

¹³ Arif Firdaus Nur Romadhon, "Penafsiran Amanah Menurut Hamka, M. Quraish Shihab, dan Depag", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.

¹⁴ Diah Rahmawati, "Penafsiran Kata Amanah dalam Al Quran Menurut at-Thabathaba’i dan Sayyid Qutb", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

Maghza yang digagas dan ditulis oleh Sahiron Syamsudin dalam bukunya *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Penelitian ini merupakan penelitian mengenai ayat tentang amanah khususnya pada surat an-Nisa' ayat 58 dimana amanah merupakan aspek yang tidak akan lepas dari kehidupan manusia berkaitan dengan relasinya dengan Allah langsung ataupun dalam kehidupan manusia baik dalam relasinya dengan kehidupan bermasyarakat maupun bernegara.

Metode dalam penafsiran perlu diperhatikan oleh peneliti, sebab hal tersebut sangat berkaitan dengan proses pemaknaan yang sesuai dengan realitas. Metode Hermeneutika memang saat ini masih menjadi masalah apabila diterapkan dalam penafsiran ayat-ayat al-Qur'an, karena metode hermeneutika itu sendiri sangat dekat dengan metode yang digunakan dalam penafsiran Bibel. Sebagaimana dijelaskan dalam tesis yang berjudul "Hermeneutika dalam Etika Jamaah Salafi Yogyakarta" yang ditulis oleh Burhan Ali.¹⁵

Hermeneutika memang menjadi pro kontra ada beberapa yang bias menerima metode ini sebagai sebuah metode untuk menafsirkan ayat – ayat al-Qur'an ada pula yang masih belum terima jika metode ini dipakai sebagai sebuah metode untuk menafsirkan ayat – ayat al-Qur'an. Menurut

¹⁵ Burhan Ali, "Problem Hermeneutika dalam Etika Jamaah Salafi Yogyakarta", *Tesis*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hlm. 67.

Sahiron Syamsudin dalam menjelaskan dan memahami makna dalam al-Qur'an harus terbuka dan mampu menerima segala macam metode interpretasi demi menggali pesan moral dan ide moral dari al-Qur'an.¹⁶ Qurasih Shihab ia juga menerima metode hermeneutika sebagai metode interpretasi namun harus menggunakan kaidah-kaidah yang tidak menjauh dari interpretasi al-Qur'an yang sudah ada¹⁷

Menyikapi hal tersebut Sahiron Syamsudin memberikan sebuah metode agar mempermudah dalam menginterpretasi pesan-pesan al-Qur'an baik untuk mahasiswa maupun peneliti al-Qur'an. Pendekatan yang ditawarkan yaitu Ma'na Cum Maghza.¹⁸ Pendekatan Ma'na Cum Maghza sendiri dapat dilakukan dengan beberapa langkah. Adapun langkah-langkah dalam proses interpretasi menggunakan pendekatan ini yaitu:

Pertama, seorang peneliti harus memperhatikan bahasa yang digunakan. Jika yang menjadi objek adalah al-Qur'an maka peneliti memperhatikan bahasa Arab abad ke-7 terutama pokok pembahasan inti dalam sebuah ayat di al-Qur'an. Untuk bisa memperdalam interpretasi dibutuhkan intelektualitas agar bisa membandingkan kosa kata inti dengan

¹⁶ Sahiron Syamsuddin “ *Hermeneutika dan Pengembangan Ulmul Qur'an*” (Yogyakarta : Baitul Hikmah Press. 2017), hlm. 1.

¹⁷ Quraish Shihab “ *Kaidah-Kaidah Tafsir* “ (Jakarta: Tangerang, 2013), hlm. 405.

¹⁸Sahiron Syamsuddin, "Ma'na-Cum- Maghza Approach to the qur'an: interpretation of q. 5:51" (International Conference on Qur'an and Hadith Studies (ICQHS 2017), Atlantis Press, 2017), 132, <https://doi.org/10.2991/icqhs-17.2018.21>.

kata lain dalam al-Qur'an. Dalam penelitian ini kata kunci dari objek penelitian yaitu kata amanah.

Kedua, yaitu peneliti harus memperhatikan konteks historis ayat tersebut baik secara makro maupun mikro. Sebab dengan konteks historis suatu ayat dapat menjadi analisa lingkungan dimana ayat tersebut turun dan kondisi lingkungan masyarakat waktu itu.

Ketiga, peneliti menggali *maghza* atau tujuan atau pesan dalam sebuah teks yang sesuai dengan konteks saat ini. Untuk bias mengetahui konteks saat ini maka perlu dicermati secara historis ayat ketika turun dan memperhatikan bahasa teks, dalam penelitian ini yaitu QS. an-Nisa' ayat 58. Setelah diketahui historisitas ayat dan inti dari kebahasaan dalam ayat, langkah selanjutnya yaitu mengkontekstualisasikan dengan *maghza* saat ini.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini memiliki dua obyek yaitu pertama obyek material dan obyek formal. Obyek material dalam penelitian ini adalah al-Qur'an Surat an-Nisa' ayat 58 dan obyek formalnya adalah pendekatan ma'na cum maghza.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu penelitian interpretasi terhadap ayat al-Qur'an dengan pendekatan ma'na cum

maghza. Pada initya penelitian ini merupakan penelitian jenis penelitian yang mengembangkan sebuah metode interpretasi al-Qur'an yang menjelaskan dan memperdalam penelitian sebelumnya.

Sebelum memulai penelitian, peneliti melakukan pengumpulan data berupa kitab tafsir, kamus, jurnal ilmiah dan buku-buku yang terkait dengan term amanah. buku-buku dan penelitian yang lain yang dapat membantu kajian penelitian.

H. Sistematika Penulisan

Tulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab. Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi tentang gambaran secara umum QS. an-Nisa' ayat 58 serta pengertian makna amanah. Bab ketiga, pemaknaan An-Nisa' ayat 58, historis ayat tersebut turun dan intertekstualitas dalam ini kata dalam ayat seperti kata *amanah* dan gambaran umum ma'na cum maghza.

Bab keempat membahas tentang interpretasi QS.an-Nisa' ayat 58 dengan pendekatan *ma'na cum maghza*, ide moral dan pesan moral dalam ayat tersebut. Dengan demikian, kandungan ayat tersebut bias dipahami secara kontekstual sesuai dengan maksud (*maghza*), yang diinginkan al-Qur'an.

Merupakan bagian terakhir adalah Penutup, yang berisi tentang kesimpulan dari seluruh bahasan dalam skripsi ini sebagai wujud jawaban atas rumusan masalah yang telah dirumuskan tersebut, kemudian dilengkapi dengan kata penutup dan saran-saran.

Sebagai pertanggungjawaban akademik, peneliti cantumkan daftar pustaka yang menjadi rujukan dan sumber penelitian ini. Tak lupa dicantumkan *Curriculum Vitae* peneliti sebagai kelengkapan dalam skripsi ini, baik latar belakang pendidikan, organisasi maupun aktivitas lain yang dialami peneliti hingga kini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan kajian dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap makna amanah dalam Al-Qur'an teori interpretasi *Ma'na Cum Maghza* dalam QS. an-Nisa' : 58. Maka peneliti akan menyimpulkan bahwa agar kita bisa merasa nyaman ataupun tentram dalam memberikan amanah kepada seseorang maka kita harus memberikan amanah kepada ahlinya, yaitu orang yang memiliki integritas atau memiliki keahlian khusus terkait dengan amanah yang akan diberi.

Dalam konteks QS. An-Nisa' : 58 ketika penaklukan kota Mekah Nabi Muhammad memberikan amanah kepada Utsman bin Thalhah untuk menjadi pemegang kunci Ka'bah, karena sosok Utsman Bin Thalhah adalah sosok yang tepat untuk mengemban amanah tersebut selain beliau adalah orang yang mempunyai keahlian di bidang tersebut Utsman bin Thalhah merupakan pewaris dari pemegang kunci Ka'bah. Disamping faktor tersebut sosok Utsman bin Thalhah dikenal sebagai sosok yang tanggung jawab dalam pekerjaannya. Utsman bin Thalhah selalu menjalankan tugasnya yaitu membukan dan merawat Ka'bah dua kali dalam satu minggu yaitu hari Senin dan Kamis, dalam tugasnya beliau tidak pernah

membiarkan siapapun bisa masuk Ka'bah selain bangsawan Mekah dan keluarganya yang memiliki hak waris untuk tanggung jawab tersebut. Bahkan sampai saat Nabi akan masuk ke Ka'bah beliau harus merebut kunci Ka'bah dari Utsman bin Talhah. Hal tersebut menggambarkan bahwa sosok Utsman memang sosok yang tanggung jawab dan dapat dipercaya untuk memikul amanah.

Oleh karena itu dari ayat tersebut Nabi mengajarkan agar dalam memberikan amanah kita harus selektif jangan memberikan amanah kepada sembarang orang meskipun dia adalah keluarga atau kerabat dekat tidak serta merta dapat diberikan amanah begitu saja. Namun harus memperhitungkan keahlian dan sifat yang dimilikinya, khususnya sifat tanggung jawab dan dapat dipercaya.

Pesan moral dari surat an-Nisa' : 58 menurut penulis ialah dalam segala aktifitas harian khususnya dalam memberikan sebuah amanah kita diajarkan untuk bersifat profesional dalam segala bidang. Profesional sendiri dapat diartikan sebagai seseorang yang bekerja pada keahliannya, lawan dari kata profesional yaitu amatir. Pekerjaan yang dilakukan oleh seorang profesional ialah pekerjaan yang tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang karena dalam pekerjaan itu dituntut sebuah keahlian.

Adapun ciri-ciri sikap profesional yaitu: ahli, terampil, punya ilmu pengetahuan, tekun, disiplin, bertanggung jawab dan serius dalam menjalankan pekerjaannya.

Adapun aplikasi daripada pesan moral QS. An-Nisa' : 58 dapat berupa :

1. Profesional dalam memilih partner kerja

Dalam memilih partner kerja atau partner bisnis kita dapat mengaplikasikan ajaran yang telah dituliskan dalam Al Qur'an khususnya QS an-Nisa': 58 dimana dalam memilih partner kerja atau partner bisnis kita harus memilih dengan selektif. Sesuai yang telah diajarkan Nabi bahwa orang yang menerima haruslah orang yang benar benar memiliki kemampuan di bidang bisnis tersebut, selain itu juga orang tersebut harus memiliki sifat tanggung jawab dan dapat dipercaya. Karena dengan sifat tersebut kita sebagai orang yang memberikan amanah kepadanya akan merasa aman dan nyaman.

2. Profesional dalam memilih wakil rakyat

Aplikasi ayat tersebut juga dapat dilakukan dalam memilih wakil rakyat. Dalam pemilihan wakil rakyat harus memilih figur yang amanah. Karena mereka lah yang akan memperjuangkan nasib rakyat di kemudian hari. Figur yang dipilih haruslah mempunyai kecakapan dalam hal pemerintahan, memiliki sikap tanggung jawab dan dapat

dipercaya, mempunyai sikap etos kerja yang baik. Pemilihan wakil rakyat tidak boleh berdasarkan kepada garis keturunan atau karena mereka orang yang kaya, tapi harus karena kemampuan yang mereka miliki agar kita sebagai rakyat dapat mendapatkan rasa aman dan nyaman dan hak-hak sebagai rakyat dapat dipenuhi.

B. Saran

1. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat akademis dengan menjadikannya QS. An-Nisa' : 58 sebagai obyek material dan teori *Ma'na Cum Maghza* sebagai obyek formalnya. Dalam konsep Amanah dalam Al-Qur'an, yang penulis lakukan tentu sangat membutuhkan kritik dan juga saran dari pembaca atas kekurangan dalam penelitian ini.
2. Dari hasil pengaplikasian teori yang diusung oleh Sahiron Syamsuddin di atas, keseluruhan mempunyai sebuah pesan moral yang ingin disampaikan oleh pengarang (*author*) dalam arti *Kalamullah* (Allah SWT), sehingga pesan tersebut dapat diamplikasikan didalam kehidupan sehari-hari.
3. Perlu adanya penafsiran dan pengaplikasian lagi dari hasil tafsir tersebut agar diharapkan kita bisa hidup bahagia dan penuh dengan semangat.

Karya tulis ini masih dirasa masih dalam keterbatasan kajian, maka diharapkan para pengkaji teori-teori keilmuan di bidang teks al-Qur'an bisa memperdalam lebih lanjut untuk menjadikan sebagai teori kontemporer yang lebih mapan dan sesuai harapan tuntutan zaman. Sehingga nilai-nilai ajaran Islam senantiasa menjadi modal dalam menjalani kehidupan saat ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali Burhan. “Problem Hermeneutika dalam Etika Jamaah Salafi Yogyakarta”. Yogyakarta: *Tesis* UIN Sunan Kalijaga
- Dalimunthe, Reza Pahlevi. “Amanah Dalam Perspektif Hadis.” *Diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadis* 1, no. 1 (2016): 7–16. <https://doi.org/10.15575/diroyah.viii, 2050>.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2009.
- Laleh Bakhtiar, *Meneladani Akhlak Allah melalui Al-Asma'ul Husna*. Bandung: Mizan, 2002, cet. I.
- Al-Maraghi, Mustafa, *Ahmad Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, Jilid 29, Terj. Bahrn Abu Bakar dan Herry Noer Aly, Semarang: CV. Toha Putra, 1995.
- Majid, Nurcholish. *Islam Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina, 2000.
- , *Islam Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina, 2005, cet. ke-4.
- Munawir, Ahmad Warshon, “*Al-Munawir Kamus Arab- Indonesia*”, Pustaka Progresif : Surabaya. 1997.
- Qusyairi, an Naisaburi, al-Imam Abdul karim Hawazin, *ar-Risalah Qusyairiyah*, terj. Umar Faruq, A. Ma'ruf Asrori (ed.), Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- Raharjo, M. Dawam, *Ensiklopedi Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*. Jakarta: Paramadina. 1996.
- Rahmawati Diah. “Penafsiran Kata Amanah dalam Al-Qur'an Menurut Thabathaba'i dan Sayyid Qutb”. Yogyakarta: *Skripsi* Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- RI., Kementrian Agama. *Tafsir Al-Qur'an Tematik "Etika Berkeluarga, Bermasyarakat, dan Berpolitik*, Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Ar-Rifa'i, Nasib, *Muhammad, Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 4, Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Romadhon, Arif Firdaus Nur, “Penafsiran Amanah Menurut Hamka, M. Quraish Shihab, dan Depag”. Yogyakarta: *Skripsi* Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga, 2011.

- As-Suyuthi, Jalaluddin “ *Lubabun Nuquul Asbababin Nuzul*”, Ter. Tim. Abdul Hayyie. Gema Insani : Depok, 2009.
- Samak, Muhammad Jawis. “Amanah dalam Al-Qur’an:Kajian Tematik Tafsir Al-Qur’an Al-Adzim Kaya Ibnu Kasir”. Yogyakarta: *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.2017
- Shihab Quraish. *Kaidah-Kaidah Tafsir*. Jakarta: Tangerang.2013
- Shihab, M. Quraish , *Tafsir Al-Misbah*.Vol. 2 Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sahiron, Syamsudin *Hermeneutika dan Pengembangan Ulum Al-Qur’an*. Yogyakarta: Baitul Hikmah Press.2017
- , “Ma’na-Cum- Maghza Aproach to the Qur’an: interpretation” of q. 5:51. Atlantis Press.2017
- Tim Baitul Hikmah Yogyakarta. *Ensiklopedi Pengetahuan Al-Qur’an dan Hadits*. Jakarta: Kamil Pustaka, 2013.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Usman, Ali, A.A. Dahlan dan M.D. Dahlan, *Hadits Qudsi, Firman Allah yang tidak dicantumkan dalam al-Qur’an, Pola Pembinaan Akhlak Muslim*. Bandung: CV. Diponegoro, 1993, cet. ke-18.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2010, cet. XIII.
- Zuhaili, Wahbah , *Ensiklopedia Al-Qur’an*, terj. Jakarta: Gema Insani, 2007.

CURRICULUM VITAE

Nama : Akhmad Mutawakil Afifi
TTL : Wonosobo, 11 April 1992
Alamat : Penampelan, RT : 1, RW : 8, Sendangsari, Garung,
Wonosobo, Jawa Tengah
Alamat di Jogja : Jln. Cantel No.16 Muja Muju, Umbulharjo, Yogyakarta
Nomor Hp : 089640436999, 081329388881
Email : akhmadmutawakil@gmail.com
Orang tua :
Ayah : Mukhammad Ngafif
Ibu : Wardlonah
Alamat Orang Tua : Penampelan, RT : 1, RW : 8, Sendangsari, Garung,
Wonosobo
Riwayat pendidikan :

1. SD Negeri 3 Wonosobo
2. SMP Negeri 1 Mojotengah
3. SMA Negeri 1 Wonosobo
4. UIN Sunan Kalijaga 2013 - 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA